

## **ANALYSIS OF PROFESSIONAL COMPETENCIES OF CIVICS TEACHERS IN EAST PALU KECAMATAN**

**Helen Krisnawati**<sup>1</sup>  
**Hasdin**<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail krisnawatihelen@gmail.com  
Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail hasdinbangkep@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the professional competence of Civics teachers in East Palu Sub-district. This research was conducted in 4 schools in East Palu Sub-district, namely SMP Negeri 1 Palu, MTs Negeri 1 Palu City, MAN 2 Palu City and SMK Muhammadiyah 1 Palu. The subjects of this research amounted to 15 people consisting of 11 Civics teachers and 4 Principals. The research method used is Descriptive Qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Analysis was carried out using 3 stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of research on the analysis of the professional competence of Civics teachers in East Palu Subdistrict, researchers can draw conclusions that the professional competence of Civics teachers in East Palu Subdistrict, especially in 4 schools, namely SMP Negeri 1 Palu, MTs Negeri 1 Palu City, MAN 2 Palu City, and SMK Muhammadiyah 1 Palu with a total of 11 Civics teachers, 7 of whom are classified in the very good category while 4 teachers are classified in the good category. This can be seen from the results of observations, interviews and also documentation conducted on these Civics teachers. Researchers describe that the indicators of professional competence that have been carried out as a whole by Civics teachers in East Palu District are mastery of the material, structure, concepts, and scientific mindset of the subjects taught and mastery of the Core Competencies and Basic Competencies of the subjects taught. While those that have not been implemented as a whole are in terms of developing learning materials, developing professionalism on an ongoing basis and utilizing information and communication technology to develop themselves.*

**Keywords:** *Competence; Professional; Civics Teacher*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD

<sup>2</sup> Pembimbing

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilakukan secara profesional. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional. Dengan demikian keberadaan guru di dalam proses pendidikan dapat bermakna bagi masyarakat dan bangsa. Kebermaknaan guru bagi masyarakat akan mendorong pada penghargaan yang lebih baik dari masyarakat kepada guru.

Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud melaporkan, selama ini guru dibina tanpa arah dan dasar. Akibatnya, pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi mubazir karena tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru. Hal ini berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi guru. Hasil uji kompetensi guru di jenjang SMP secara nasional memprihatinkan karena masih di bawah standar yang diharapkan. Para guru tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya. Demikian juga hasil uji kompetensi awal (UKA) guru tahun 2012, secara nasional rerata kompetensi guru SMP sebesar 46,15 (Makitan, 2012: 3; Napitupulu, 2012: 2).<sup>3</sup>

Kemudian berdasarkan data dari Neraca Pendidikan Daerah yang dikeluarkan oleh Kemdikbud tahun 2019 Kota Palu, Sulawesi Tengah mendapatkan hasil UKG dengan rata-rata sebesar 53,46 dengan rincian kompetensi pedagogik sebesar 50,76 dan kompetensi Profesional sebesar 54,61. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak daerah yang memiliki UKG lebih rendah dari rerata UKG Nasional termasuk Kota Palu. Sedangkan merujuk pada hasil UKG tahun 2020 yang dilansir dari *sch.paperplane-tm.site* bahwa hanya ada 7 provinsi yang berhasil mendapatkan nilai terbaik. Dan nilai yang diraih tersebut

---

<sup>3</sup> Makitan, G. (2012). Hasil Uji Kompetensi Guru Masih di Bawah Harapan.<http://www.tempo.co/read/news/2012/08/03/079421057/X/Hasil-Uji-Kompetensi-Guru-Masih-diBawah-Harapan>, Diunduh tanggal 11 Januari 2022  
Napitupulu, L.N. (2012). Kompetensi Guru Memprihatinkan. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/25/19413379/Kompetensi.Guru.Memprihatinkan.html>, Diunduh tanggal 11 Januari 2022

merupakan nilai yang mencapai standar kompetensi minimum (SKM) yang ditargetkan secara nasional yaitu 55. Tetapi rata-rata nasional hasil UKG tahun 2020 untuk kedua bidang yakni pedagogik dan profesional mencapai 53,02. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga berakibat pada kemajuan bangsa Indonesia.

Koswara, Suryana dan Triatna *dalam* Melati, F. K (2013) menyampaikan bahwa “sertifikasi guru belum memberikan dampak pada kemampuan profesional guru”.<sup>4</sup> Selain itu berdasarkan observasi awal dalam hal ini wawancara calon peneliti dengan 2 guru PPKn di Kecamatan Palu Timur, bahwa guru yang tersertifikasi belum optimal dalam meningkatkan kualitas dirinya dalam aspek kompetensi profesional, seperti kurang mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kualitas sebelum disertifikasi dengan kualitas setelah disertifikasi.

Guru yang profesional dan telah menyanggah sertifikat pendidik, berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalitasnya. Pembinaan profesi guru secara terus menerus (*continuous professional development*) harus dilakukan antara lain menggunakan wadah guru yang sudah ada, yaitu musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)/KKG, workshop untuk merancang perangkat pembelajaran, penataran/ diklat teknologi informasi, kegiatan seminar pendidikan dan studi banding ke sekolah-sekolah terbaik.

Berdasarkan uraian di atas, dan observasi awal di 4 sekolah yang berlokasi di Kecamatan Palu Timur bahwa guru PPKn di MTS Negeri 1 Palu berjumlah 3 orang 2 diantaranya telah tersertifikasi, SMP Negeri 1 Palu berjumlah 3 orang dan semuanya telah tersertifikasi, SMK Muhammadiyah 1 Palu berjumlah 2 orang 1

---

<sup>4</sup> Melati, F. K. (2013). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA N 5 Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).

diantaranya telah tersertifikasi, dan MAN 2 Kota Palu berjumlah 3 orang 2 diantaranya telah tersertifikasi. Alasan pemilihan 4 sekolah tersebut karena mewakili sekolah yang berstatus negeri, swasta, dan juga madrasah agar diperoleh gambaran yang merata serta lokasinya yang tepat di pusat Kecamatan Palu Timur. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PPKn di sekolah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis kompetensi profesional guru PPKn di Kecamatan Palu Timur.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Machmud, Muslimin (2016) pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>5</sup> Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di 4 Sekolah yang berlokasi di Kecamatan Palu Timur yaitu SMP Negeri 1 Palu, MTs Negeri 1 Palu, MAN 2 Kota Palu, dan SMK Muhammadiyah 1 Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan di semester genap tahun 2021/2022 tepatnya dari bulan Februari sampai dengan Maret 2022.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari 11 orang guru PPKn dan 4 Kepala Sekolah di Kecamatan Palu Timur yaitu SMPN 1 Palu, MTs Negeri 1 Kota Palu, MAN 2 Kota Palu dan SMK Muhammadiyah 1 Palu.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>5</sup> Machmud, Muslimin. (2016). *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Penerbit Selaras

### E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian hasil kegiatan observasi terhadap guru PPKn dengan menggunakan presentase skor dan dihitung dengan rumus nilai rata-rata. Adapun rumus analisis ini sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian dari hasil tersebut dikonversikan dengan kategori:

Presentase	kategori
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Riduwan (2015:15)<sup>6</sup>

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi dengan merujuk pada pedoman observasi yang sudah dibuat sebelum melakukan penelitian. Tentunya observasi dilakukan dengan melihat proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Berkaitan dengan kompetensi profesional guru tentunya ada indikator penilaian yang menjadi acuan bahwa guru PPKn tersebut sudah profesional atau belum. Adapun yang menjadi indikator sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 yakni:

<sup>6</sup> Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan 5 indikator kompetensi profesional di atas yang akan diamati, kemudian dari setiap indikator itu termuat beberapa sub indikator. Indikator yang pertama terdiri dari: Menjelaskan materi secara runtut dan jelas, menjelaskan materi tanpa monoton melihat buku teks/pegangan, dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari/sekitar dengan pengetahuan lain yang relevan. Indikator yang kedua terdiri dari: Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan memahami tujuan pembelajaran yang diampu. Indikator yang ketiga terdiri dari: Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta menggunakan media, sumber, dan metode pembelajaran secara kreatif. Indikator yang keempat terdiri dari: Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan dan melakukan PTK untuk peningkatan keprofesionalan. Indikator yang kelima terdiri dari: menerangkan materi pembelajaran menggunakan media dan alat bantu peraga, megakses internet untuk mencari sumber-sumber pengetahuan baru, dan menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan.

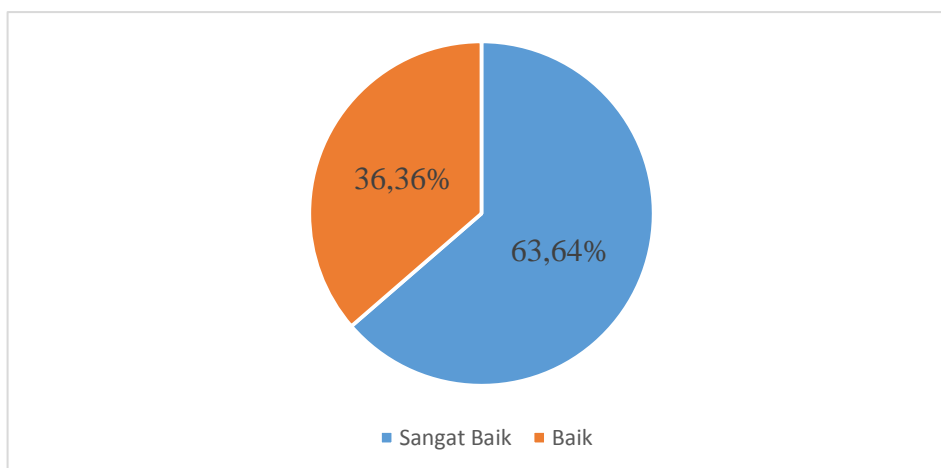
Data hasil wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan informan yang merupakan subjek dari penelitian yaitu berjumlah 11 orang guru PPKn dan 4 Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan dengan meminta kesediaan informan sehingga tidak mengganggu tugas dan kewajibannya.

Berikut tabel hasil observasi dan wawancara terhadap 11 orang guru PPKn di 4 Sekolah yang berlokasi di Kecamatan Palu Timur yaitu SMP Negeri 1 Palu, MTs Negeri 1 Palu, MAN 2 Kota Palu, dan SMK Muhammadiyah 1 Palu:

No.	Nama Guru	Sekolah	Kategori Kompetensi Profesional
1.	Drs. I Made Surakarta, M.Si	SMP Negeri 1 Palu	Sangat Baik
2.	Alfian, S.Pd	SMP Negeri 1 Palu	Sangat Baik
3.	Cici Purwaningsih, S.Pd	SMP Negeri 1 Palu	Sangat Baik
4.	Dra. Nur Dewi Fattah, M.Pd	MTs Negeri 1 Kota Palu	Sangat Baik
5.	Amira, S.Pd	MTs Negeri 1 Kota Palu	Sangat Baik
6.	Akbar, S.Pd	MTs Negeri 1 Kota Palu	Baik
7.	Drs. H. La Ode Umara	MAN 2 Kota Palu	Sangat Baik
8.	Drs. Abdul Malik	MAN 2 Kota Palu	Sangat Baik
9.	Faragita, S.Pd	MAN 2 Kota Palu	Baik
10.	Hasbiyana Mustafa, S.Pd	SMK Muhammadiyah 1 Palu	Baik
11.	Dwi Husniarti, S.Pd	SMK Muhammadiyah 1 Palu	Baik

**Tabel 4.2.1.4 Kompetensi Profesional 11 Guru PPKn**

Berdasarkan informasi di atas, dari total 11 orang guru PPKn, 7 diantaranya tergolong dalam kategori sangat baik sedangkan 4 guru tergolong dalam kategori baik.



**Gambar 4.2.1.4 Kompetensi Profesional 11 Guru PPKn**

## **B. Pembahasan**

### **1. Kemampuan guru PPKn dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru PPKn di 4 sekolah di Kecamatan Palu Timur tentang kompetensi profesional guru PPKn dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan menunjukkan bahwa 11 guru PPKn tersebut sudah melaksanakan keseluruhan sub indikatornya.

Menurut Nurfuadi (2012:136) materi pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>7</sup> Materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menguasai materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Jika seorang guru tidak menguasai materi, guru akan mengalami kesulitan saat menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi. Materi

<sup>7</sup> Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press



yang disampaikan guru relevan dengan tingkat kemampuan siswa, dalam hal ini materinya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Saat menyampaikan materi guru sangat lancar. Saat mengajar guru membawa dan menggunakan catatan atau buku teks yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, namun saat menjelaskan materi guru hanya sesekali melihat catatan atau buku yang digunakan. Dalam proses pembelajaran guru selalu menanggapi pertanyaan atau tanggapan peserta didik dan mengarahkan siswa ke tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan cara mengaitkan pertanyaan dengan materi yang dibahas.

Kemampuan guru dalam penguasaan struktur dalam proses pembelajaran di kelas dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Janawi *dalam* Novi, N., & Budjang, G (2014) struktur yang dimaksudkan adalah “Pola umum pembelajaran atau seluk-beluk bidang ilmu”.<sup>8</sup> Pola umum pembelajaran ini dilihat dari cara guru melaksanakan pengajaran. Adapun dalam kegiatan pembelajaran, sebelum menyampaikan materi, guru selalu melihat kesiapan siswa baik bersifat fisik maupun mental, dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa seperti menyakan kabar, memberi motivasi, mengecek kerapian pakaian siswa, dan memberikan tes sebelum masuk ke materi yang akan dibahas. Akan tetapi disini pemberian tes tidak dilakukan karena melihat kondisi pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan jam pelajaran juga dikurangi sehingga guru langsung menyampaikan materi yang akan dibahas.

Kemampuan guru dalam penguasaan konsep dalam proses pembelajaran di kelas dilihat dari guru membuat rancangan persiapan mengajar serta evaluasi pengajaran. Menurut Janawi *dalam* Novi, N., & Budjang, G (2014) konsep merupakan “Rancangan persiapan mengajar dan juga dapat dipahami sebagai format pembelajaran”.<sup>9</sup> Adapun dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu membuat rancangan persiapan mengajar dengan membuat RPP setiap semester. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru pada awal dan akhir proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Novi, N., & Budjang, G. (2014). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).

<sup>9</sup> Novi, N., & Budjang, G. (2014). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).

Di awal pembelajaran guru melakukan eksplorasi, menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Di akhir pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi belajar dengan cara memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya.

Menurut Janawi *dalam* Novi, N., & Budjang, G (2014) Pola keilmuan adalah “filosofi suatu pelajaran itu sendiri”.<sup>10</sup> Setiap materi pelajaran memiliki filosofi dan dituntut untuk menggunakan metodologi tersendiri. Itulah sebabnya, kenapa dalam pembelajaran seorang guru harus melakukan improvisasi. Kemampuan guru dalam penguasaan pola pikir keilmuan dalam pembelajaran di kelas dilihat dari kemampuan guru melakukan improvisasi materi pelajaran dengan cara guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas selanjutnya. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih mendalami materi.

## **2. Kemampuan guru PPKn dalam Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PPKn dan kepala sekolah yang berada di 4 sekolah di Kecamatan Palu Timur tentang kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif menunjukkan bahwa dari 11 guru PPKn, 2 diantaranya sudah melaksanakan keseluruhan sub indikatornya sedangkan 9 guru belum.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar dapat dilihat pada setiap silabus dan RPP guru. Akan tetapi berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahwa dari 13 komponen RPP yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan

---

<sup>10</sup> Novi, N., & Budjang, G. (2014). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).

penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Oleh karena itu, disini peneliti lebih terfokus pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, apakah guru menguasai atau tidak tetapi sebelum itu guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih terarah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa RPP yang digunakan guru di 4 sekolah di Kecamatan Palu Timur di dominasi oleh RPP yang sudah disederhanakan.

### **3. Kemampuan Guru PPKn dalam Mengembangkan Materi Pelajaran**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PPKn dan kepala sekolah yang berada di 4 sekolah di Kecamatan Palu Timur tentang kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif menunjukkan bahwa dari 11 guru PPKn, 2 diantaranya sudah melaksanakan keseluruhan sub indikatornya sedangkan 9 guru belum.

Menurut Nurfuadi (2012:87) suatu metode belum tentu sesuai digunakan pada materi yang sama dengan situasi yang berbeda.<sup>11</sup> Guru harus memilih metode yang mana menurut perkiraannya tepat dan sesuai. Dalam satu kali pertemuan, guru dapat menggunakan beberapa macam metode bergantung pada tujuan, materi dan situasi peserta didik.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran metode yang dominan digunakan oleh guru-guru PPKn di 4 sekolah di kecamatan Palu Timur adalah metode ceramah, tetapi dalam hal ini pembelajaran bukan hanya terpusat pada guru saja tetapi peneliti melihat keterlibatan peserta didik bisa terlihat karena selalu ada komunikasi aktif antara guru dan peserta didik agar pembelajaran tidak jenuh dan membosankan.

Disamping itu, media pembelajaran juga belum bervariasi kecuali papan tulis yang digunakan, hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hanya ada 2 guru PPKn yang memakai media infocus ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Alasan guru-guru PPKn yang lain tidak menggunakan media infocus karena setelah terjadi gempa 2018 silam dan munculnya pandemi *Covid-19* infocus di sekolah sudah banyak yang rusak dan ada juga yang hilang

---

<sup>11</sup> Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press

tidak tau kemana, alhasil guru tidak bisa menggunakan fasilitas tersebut. Tetapi disini peneliti tertarik karena ada guru yang berusaha membeli infocus untuk pemakaian pribadi sehingga dia bisa kapan saja memakai infocus di dalam kelas tentunya dengan memanfaatkan tunjangan sertifikasinya.

Menurut Nurfuadi (2012:136) “sumber pembelajaran merupakan materi atau bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik”.<sup>12</sup> Semakin banyak sumber yang digunakan guru dalam pembelajaran akan semakin menambah wawasan siswa tentang materi yang sedang dibahas. Sumber pembelajaran dari 11 guru PPKn di Kecamatan Palu Timur yang utama adalah buku paket, fenomena yang ada di lingkungan sekitar, dan internet. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan salah satu kepala sekolah bahwa mata pelajaran PPKn sangat bisa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa mendapat suasana baru dalam belajar dan PPKn merupakan salah satu cabang ilmu yang materinya berasal dari lingkungan sekitar. Tetapi peneliti melihat belum ada dari 11 guru PPKn tersebut yang menerapkan hal itu.

#### **4. Kemampuan Guru PPKn dalam Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 11 guru PPKn yang ada di Kecamatan Palu Timur tentang kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif menunjukkan bahwa dari 11 guru PPKn, 7 diantaranya sudah melaksanakan keseluruhan sub indikatornya sedangkan 4 guru belum.

Salah satu sub indikator ini yaitu dilihat dari evaluasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana akhirnya adalah hasil pembelajaran peserta didik. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap aspek-aspek pembelajaran di kelas. Guru mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdapat terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Adapun temuan peneliti di lapangan bahwa guru-guru yang

---

<sup>12</sup> Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press

sudah PNS dan memiliki sertifikat pendidik sudah melaksanakan PTK sebagaimana yang sudah ditargetkan tetapi ada juga yang tidak sesuai target. Dalam hal ini, guru tersebut sudah menargetkan di waktu tertentu dia sudah harus melaksanakan PTK tetapi karena banyaknya kesibukan akhirnya tidak tercapai sesuai yang diharapkan.

Selain itu pengembangan keprofesionalan ini dapat dilihat dari keikutsertaan guru PPKn dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun diklat atau pelatihan-pelatihan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru termasuk kompetensi profesional guru. Adapun temuan peneliti di lapangan bahwa 11 guru PPKn di Kecamatan Palu Timur sebagian besar rajin mengikuti MGMP dan diklat/pelatihan-pelatihan yang diadakan baik di lingkup regional maupun nasional.

#### **5. Kemampuan Guru PPKn dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 11 guru PPKn yang ada di Kecamatan Palu Timur tentang kemampuan guru PPKn dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri menunjukkan bahwa dari 11 guru PPKn, 2 diantaranya sudah melaksanakan keseluruhan sub indikatornya sedangkan 9 guru belum.

Indikator ini dapat dilihat dari penguasaan TIK. Guru dapat dikatakan menguasai apabila dapat memahami dan mengaplikasikan. Dalam hal penguasaan media pembelajaran yang berbasis TIK seperti laptop dan infocus ke 11 guru PPKn belum semua menerapkan karena terkendala infocus yang sudah tidak ada lagi sehingga guru dalam menyampaikan materi cuman menulis di papan tulis. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahwa dia jujur dengan mengatakan bahwa dirinya tidak terlalu paham IT, jadi ketika pembelajaran online kemarin ia dibantu anaknya dalam mengoperasikan laptop, tetapi peneliti salut akan usaha guru tersebut karena tetap amu belajar walaupun sudah di usia yang tidak muda lagi.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru PPKn di Kecamatan Palu Timur khususnya di 4 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Palu, MTs Negeri 1 Kota Palu, MAN 2 Kota Palu dan SMK Muhammadiyah 1 Palu dengan total 11 orang guru PPKn, 7 diantaranya tergolong dalam kategori sangat baik sedangkan 4 guru tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan terhadap guru-guru PPKn tersebut. Peneliti menguraikan bahwa indikator kompetensi profesional yang sudah terlaksana secara keseluruhan oleh guru PPKn di Kecamatan Palu Timur yaitu penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu dan penguasaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu. Sedangkan yang belum terlaksana secara keseluruhan yaitu dalam hal pengembangan materi pembelajaran, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan dan kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

##### **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan yang dipaparkan di atas maka peneliti memberikan saran kepada sekolah yaitu perlu diperhatikan fasilitas yang memadai untuk menunjang atau mendukung kegiatan pembelajaran PPKn seperti menyiapkan infocus yang cukup agar semua guru tanpa terkecuali bisa memanfaatkan media tersebut karena dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa banyak infocus di sekolah yang sudah rusak dan tidak diadakan kembali maupun tidak diperbaiki, sehingga guru-guru terkendala disitu, selain itu kepala sekolah perlu memberikan bimbingan kepada guru-guru PPKn untuk selalu mengingatkan pentingnya peningkatan kompetensi profesional.

Sedangkan untuk guru-guru PPKn, mengingat kompleksnya tugas guru maka perlu untuk mempertahankan dan selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya yang kiranya belum optimal dimiliki, yang paling utama adalah sebaiknya sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik

di tingkat seklah maupun nasional dan MGMP karena itu merupakan wadah guru PPKn dalam meningkatkan kompetensinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Machmud, Muslimin. (2016) . *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang : Penerbit Selaras

Makitan, G. (2012). Hasil Uji Kompetensi Guru Masih di Bawah Harapan.<http://www.tempo.co/read/news/2012/08/03/079421057/X/Hasil-Uji-Kompetensi-Guru-Masih-diBawah-Harapan>, Diunduh tanggal 11 Januari 2022

Melati, F. K. (2013). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA N 5 Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).

Napitupulu, L.N. (2012). Kompetensi Guru Memprihatinkan. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/25/19413379/Kompetensi.Guru.Memprihatinkan.html>, Diunduh tanggal 11 Januari 2022

Novi, N., & Budjang, G. (2014). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).

Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta